

## Topik 9

Buku Saku Fasilitator  
1001 Cara Bicara Literasi Digital





# 1001

# CARA BICARA

## ORANG TUA DENGAN REMAJA

### **Kritik dan saran hubungi**

Skata di [www.skata.info](http://www.skata.info)

E-mail: [familyplanning.id@gmail.com](mailto:familyplanning.id@gmail.com)

Telepon dan WhatsApp: 08118101402

Direktorat Bina Ketahanan Remaja BKKBN

Jl. Permata No. 1 Halim Perdana Kusuma, Jakarta Timur

Telepon dan Fax: 021-8008548

**BUKU INI ADALAH SALAH SATU MATERI  
BACAAN UNTUK Mendukung PROGRAM BINA  
KETAHANAN REMAJA**

## TIM PENYUSUN

Imelda Hutapea, M.Ed  
 Alzena Masykouri, M.Psi  
 Dinar Pandan Sari, MA  
 Asep Sopari, S.Pd, M.Sc

## TIM PENGARAH

dr. Victor Palimbong

## DESAIN

Anastasia Lintang Proborini, S.Ds.

## DAFTAR ISI

- 6 Pengantar
- 12 Petunjuk Penggunaan Buku Saku
- 14 Rancang Bangun Pembelajaran 1001 Cara Bicara
- 16 Tata Tertib Kegiatan
- 26 Tujuan Pembelajaran Topik 9
- 28 Panduan Membawakan Materi Paparan



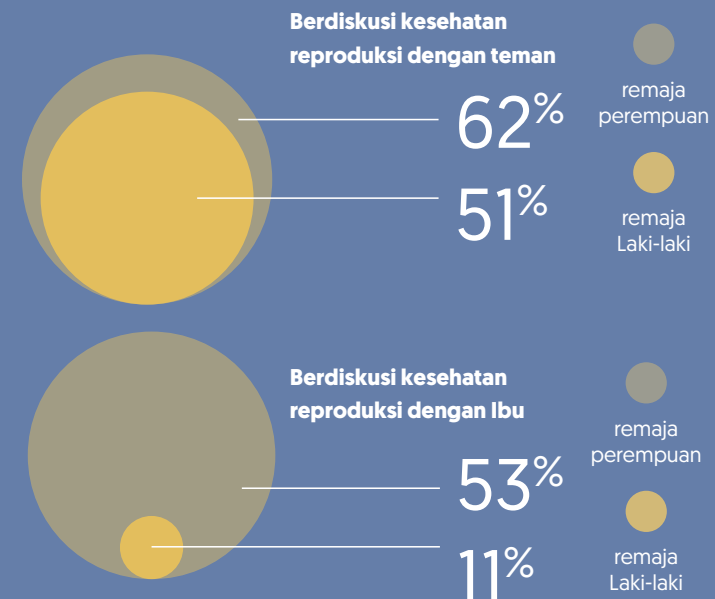
## PENGANTAR

### DEPUTI BIDANG KELUARGA SEJAHTERA DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA BKKBN

Remaja dalam konteks Program Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana (Bangga Kencana) dilihat dari tiga aspek. Pertama, sebagai calon penduduk usia produktif, calon aktor pembangunan yang harus berkualitas. Kedua, sebagai calon pasangan yang akan membangun keluarga berkualitas. Ketiga, sebagai calon orangtua yang akan melahirkan SDM yang juga harus berkualitas.

Oleh karena itu, BKKBN melalui Pembinaan Ketahanan Remaja ingin memastikan remaja-remaja di Indonesia mampu menyiapkan diri agar memiliki perencanaan dalam mempersiapkan dan melewati lima transisi kehidupan remaja, yaitu: (1) mempraktikkan hidup sehat; (2) melanjutkan pendidikan; (3) memulai mencari/menciptakan pekerjaan; (4) menjadi anggota masyarakat yang baik; dan (5) memulai kehidupan keluarga.

Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 menunjukkan bahwa kelompok sebaya dan orangtua (terutama ibu) menjadi tempat paling banyak dipilih oleh remaja untuk berdiskusi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya. Sebanyak 62 persen remaja perempuan dan 51 persen remaja laki-laki mengaku berdiskusi kesehatan reproduksi dengan temannya, dan 53 persen remaja perempuan serta 11 persen remaja laki-laki berdiskusi kespro dengan ibunya.



Hasil riset tentang Perilaku Seksual Remaja yang diselenggarakan JHCCP dan UGM pada 2017 lalu menunjukkan bahwa :

## Remaja USIA 10 – 14 TAHUN

mencari informasi tentang kesehatan reproduksi yang dialaminya dari orangtua

Kedua hasil survei tersebut menunjukkan bahwa remaja Indonesia membutuhkan peran orangtua sebagai tempat berbagi informasi dan curhat/konsultasi tentang segala hal yang terkait dengan tumbuh-kembangnya. Meskipun demikian, data tersebut juga menunjukkan sebagian besar dari remaja lebih memilih teman sebaya sebagai sumber informasi dan tempat bercerita.

Hambatan komunikasi kerap kali menjadi kendala relasi/hubungan orangtua dengan anak yang berbeda generasi. Beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa orangtua sebetulnya ingin membangun relasi baik, ingin menjadi sumber informasi, ingin menjadi tempat curhat, tetapi tidak tahu caranya. Oleh karena itu, kami menyambut baik dikembangkannya “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” ini. Kami berharap ini dapat membantu para orangtua di Indonesia dalam memahami dan menguasai keterampilan berkomunikasi dengan anak/remajanya sehingga terbangun relasi/hubungan yang baik di antara keduanya.

Atas nama BKKBN, kami mengucapkan terima kasih kepada JHCCP melalui Skata yang telah mengembangkan “1001 Cara Bicara Orang Tua dengan Anak Remaja”. Buku Saku ini dapat menjadi alat bantu bagi pengelola dan pelaksana program serta kader kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) dalam menyampaikan substansi “1001 Cara Bicara Orangtua dengan Remaja” kepada orangtua-orangtua yang memiliki anak usia remaja.

Plt. Deputi Bidang Keluarga Sejahtera dan Pemberdayaan Keluarga,



**Dr. Drs. H. Lalu Makripuddin, M.Si**



## PENGANTAR

### KEPALA PERWAKILAN JOHNS HOPKINS CENTER FOR COMMUNICATION PROGRAMS DI INDONESIA

Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah penduduk usia produktif terbesar di dunia. Populasi remajanya sekitar 17% dari seluruh penduduk. Ahli kependudukan memperkirakan bahwa Indonesia akan memasuki masa keemasan pada tahun 2030 – 2040, ketika jumlah usia produktifnya lebih besar daripada usia non produktif. Namun demikian jumlah yang besar saja (Kuantitas) tidak cukup untuk menjamin kesejahteraan bangsa. Diperlukan SDM yang berkualitas.

Orang tua dan keluarga memegang peranan penting dalam hal ini. Pemerintah telah menetapkan bahwa percepatan pembangunan melalui peran pemuda dan remaja sangat penting. Peningkatan kualitasnya, baik dari sisi pendidikan, keterampilan, maupun karakter, harus menjadi prioritas. Namun demikian kerja nyata untuk pembangunan pemuda dan remaja membutuhkan dukungan dari banyak pihak. Terutamanya adalah keluarga dan orang tua dimana pemuda dan remaja berada.

1001 Cara Bicara dirancang untuk memudahkan orang tua belajar lebih jauh tentang bagaimana berkomunikasi dengan remaja. Hal ini tercermin dari beragam tools atau produk yang dikembangkan demi memudahkan dan menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing penggunanya: buku/ e-book, jurnal, kartu main, serta video dan film pendek. Sejak diluncurkan, 1001 Cara Bicara telah menyelenggarakan banyak kegiatan baik dari sisi

promosi maupun penguatan kapasitas terutama kepada para PKB/PLKB dalam bentuk Program Diseminasi melalui Facebook Live-- yang telah diadakan akhir tahun 2020.

Sebagai tindak lanjut dari program-program sebelumnya, bersama Direktorat Bina Ketahanan Remaja, bersama-sama kami telah melaksanakan “Workshop Nasional Penggunaan 1001 Cara Bicara” sebagai strategi diseminasi dengan jangkauan yang lebih luas yang melibatkan berbagai elemen di BKKBN tingkat provinsi, seperti PKB/ PLKB, Kader BKR, Widyaiswara, dan GenRe. Diharapkan melalui workshop ini para peserta dapat memiliki kemampuan dan keterampilan yang sangat baik dalam menyampaikan berbagai pesan dan pengetahuannya seputar pola pengasuhan, komunikasi efektif, serta kesehatan reproduksi dan seksualitas. Selain itu, melalui workshop ini pun diharapkan lahirnya berbagai kegiatan inisiatif (kelas-kelas mandiri) dari seluruh provinsi sehingga pengetahuan dan keterampilan yang sudah diserap dapat disiarkan kembali hingga jaringan akar rumput.

Buku Saku Fasilitator 1001 Cara Bicara ini adalah buku dampingan bagi penyelenggara program di tingkat provinsi, kabupaten/kota, dan lapangan serta akar rumput untuk dapat menurunkan workshop 1001 Cara Bicara dengan runtut. Buku ini adalah bagian dari sebuah kampanye besar 1001 Cara Bicara, **yang bertujuan untuk menjembatani jurang komunikasi yang terjadi antara orang tua dan remaja.**



Hari Fitri Putjuk  
Kepala Perwakilan JHCCP di Indonesia

## PETUNJUK PENGGUNAAN BUKU SAKU

**BUKU SAKU INI ADALAH BAHAN  
PENDAMPING DARI MATERI TAYANG  
YANG SUDAH DISEDIAKAN OLEH  
PANITIA NASIONAL 1001 CARA BICARA**



### **SALAM 1001 CARA BICARA!**

Buku petunjuk ini adalah alat bantu Anda untuk menyelenggarakan pembinaan “1001 Cara Bicara dengan Remaja”

Bacalah dan pahami terlebih dahulu materi yang akan dibawakan seraya mengingat pengalaman belajar Anda. Anda boleh menggunakan kata-kata anda sendiri.

Sebagai fasilitator nasional, Anda diharapkan untuk dapat menerapkan kembali ilmu yang sudah Anda terima pada **Workshop Nasional 1001 Cara Bicara, pada bulan Maret/ April 2021** di daerah Anda masing-masing.

Buku Saku ini dikembangkan per topik dan Anda bisa gunakan sesuai kebutuhan Anda di lapangan.

# RANCANG BANGUN PEMBELAJARAN 1001 CARA BICARA

## TOPIK 1

Produk 1001  
Cara Bicara

## TOPIK 2

Keterampilan Pembelajaran  
pada Orang Dewasa

## TOPIK 3

Memahami Remaja

## TOPIK 4

Memahami  
Konsep Pola Asuh

## TOPIK 5

1001 Cara Bicara  
Perilaku Berisiko

## TOPIK 7

1001 Cara Bicara  
Perencanaan Masa  
Depan

## TOPIK 6

Komunikasi efektif  
dengan anak remaja

## TOPIK 8

Membangun  
Kemandirian Anak

## TOPIK 9

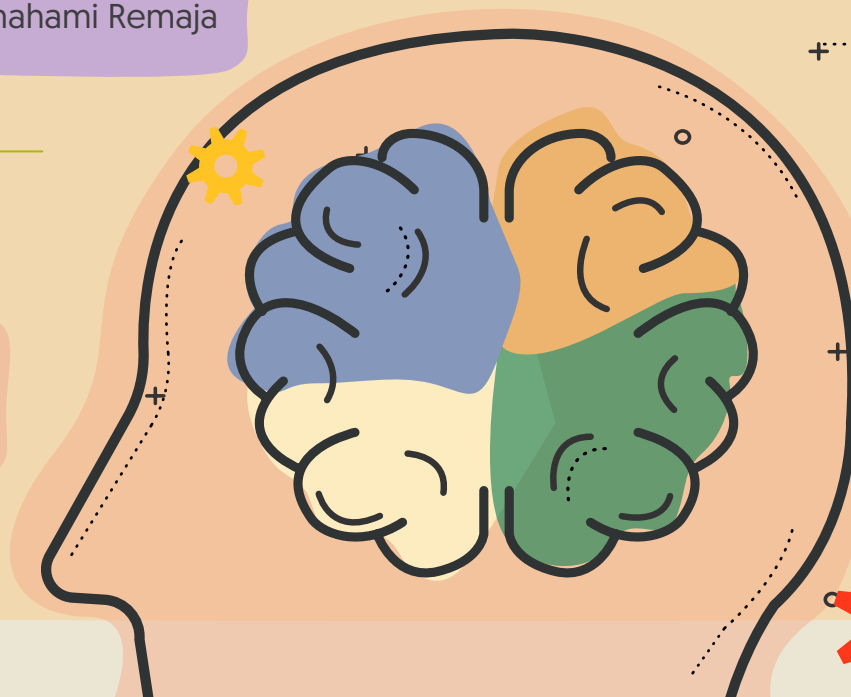
1001 Cara Bicara  
Cakap Berliterasi Digital

## TOPIK 10

Kecakapan orang tua dalam  
pendidikan mengenai  
Kesehatan Reproduksi dan  
Seksualitas

## TOPIK 11

Cakupan Pendidikan  
Kesehatan Reproduksi dan  
Seksualitas



## TATA TERTIB KEGIATAN

**JAGALAH KESEHATAN ANDA DAN MASYARAKAT DAMPINGAN ANDA SELAMA MASA PANDEMI INI**

Dalam masa pandemi ini Kami meminta Anda mendahulukan kegiatan dengan moda online.



Melakukan kegiatan secara online terkadang dapat sangat menantang. Anda harus dapat mempertahankan minat peserta binaan dan sekaligus memelihara interaksi Anda dengan mereka. Oleh karena itu Kami anjurkan agar Anda melakukan pembinaan ini secara terbabak, bertahap, dan terstruktur.



Berikut ini adalah contoh Tata Tertib Kegiatan yang bisa Anda gunakan sebagai referensi.

## TATA TERTIB PESERTA



Seluruh peserta Zoom diharapkan menyalakan video selama acara berlangsung dan mengganti virtual background dengan template yang sudah diberikan panitia/ diinstruksikan oleh fasilitator



Seluruh peserta Zoom **wajib** menonaktifkan mic (*mute*) saat fasilitator sedang memaparkan materi

Seluruh peserta Zoom **wajib** menuliskan nama dengan format sebagai berikut: **Makanan Khas Provinsi - Nama. Contoh: Seblak - Eva.** Catatan: Jika peserta tidak mengubah nama sesuai dengan panduan di atas, maka Admin akan mengubahnya.



- Seluruh peserta **wajib** mengisi dengan lengkap daftar hadir/ absensi setiap hari sesuai dengan tanggal penyelenggaraan selama workshop berlangsung. Daftar hadir akan dibuka dari pukul 08.00-10.00 WIB.
- Seluruh peserta **wajib** mengunduh materi penugasan dan mengunggah kembali hasil penugasan yang telah diberikan oleh fasilitator. Panitia menyediakan link untuk peserta dapat mengunggah materinya.
- Seluruh peserta Zoom **diperbolehkan** untuk mengetik di kolom chat, namun mohon agar tetap memperhatikan norma dan etika dalam berkomunikasi
- Seluruh peserta Zoom **dilarang** mengirimkan pesan dan/ atau file [dokumen/ foto/ video/ audio] di kolom chat yang tidak ada kaitannya dengan keseluruhan acara

# TATA TERTIB PESERTA

## Tips:

- Seluruh peserta disarankan untuk menekan fitur Speaker View pada pojok kanan atas layar dan klik pin video (arahkan kursor ke kotak Speaker dan klik titik tiga berwarna biru pada pojok kanan kotak dan pilih pin video)
- Jika terjadi kendala pada koneksi Anda dan terpaksa keluar dari Zoom, silakan untuk segera bergabung kembali setelah koneksi Anda stabil kembali
- Penggunaan video memakan *bandwidth* lebih besar, maka jika terkendala pada jaringan, peserta **diperbolehkan** untuk mematikan kamera



## Breakout Rooms

Pada hari ke-2 dan hari ke-3, seluruh peserta akan dikelompokkan dan akan bergabung ke dalam Breakout Rooms yang sudah ditentukan sebelumnya.

Kemudian untuk menjaga keaktifan seluruh peserta, maka setiap anggota harus memiliki peran yang ditentukan secara mandiri oleh kelompok. Jenis peran terdiri dari:

Fasilitator

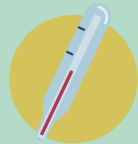
Penyaji

Notulensi

Narasumber

Jika Anda memutuskan bahwa pendampingan atau pembinaan dapat dilakukan secara tatap muka langsung, maka perhatikanlah panduan berikut. Kutipan dari tata tertib ini diambil dari Buku **ADAPTASI TERHADAP KEBIASAAN BARU: PANDUAN KERJA SEHAT, AMAN, DAN PRODUKTIF DALAM MASA PANDEMI COVID-19 BINA LINI LAPANGAN**. Anda dapat merujuk pada panduan selengkapnya pada buku di atas.

## JIKA ANDA ADALAH PKB ATAU KADER BKR YANG AKAN BERJALAN MENUJU WILAYAH BINAAN



Pastikan diri Anda dalam kondisi sehat. Jangan bepergian jika anda sedang sakit.



Selama perjalanan tetap gunakan masker.



Gunakan sarana pribadi sesuai kebutuhan, seperti helm pribadi. Lakukan perjalanan langsung ke lokasi tujuan.



1 meter

Sebisa mungkin tidak menggunakan transportasi umum. Jika terpaksa menggunakan transportasi umum, tetap menjaga jarak minimal 1 meter.



Tidak menyentuh fasilitas umum.

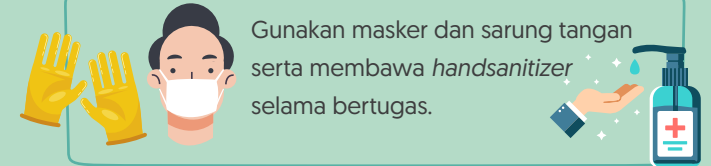


Gunakan hand sanitizer.



Cuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah sampai di lokasi tujuan.

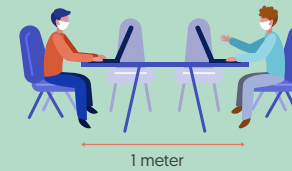
## MELAKSANAKAN TUGAS DI WILAYAH BINAAN



Gunakan masker dan sarung tangan serta membawa *handsanitizer* selama bertugas.



Kurangi kegiatan yang mengumpulkan banyak orang.



1 meter

Jika ada kegiatan yang mengumpulkan banyak orang, lakukan pengaturan jaga jarak minimal 1 meter dan ingatkan untuk menggunakan masker serta hindari kontak fisik secara langsung selama kegiatan berjalan.



Mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer* setelah melakukan kegiatan.



Catat dan lapor seluruh kegiatan di wilayah binaan melalui aplikasi e-kinerja



Lapor ke tokoh formal di wilayah binaan terkait rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dan hasil kegiatan





"Anda bisa menggunakan *slide* yang anda terima selama *workshop* dengan panduan yang ada di Bab ini. Tiap *slide* akan diberikan: Catatan, yaitu apa yang Anda perlu sampaikan pada slide tersebut dan Instruksi, apa perintah Anda pada peserta *workshop*. Ada juga bagian Catatan Pribadi tempat anda menuliskan beberapa catatan penting pribadi anda untuk *slide* tersebut."

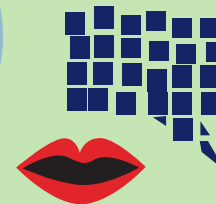


# 1001

## Topik 9

# CARA BICARA

## LITERASI DIGITAL



## TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta dapat memahami apa yang dimaksud dengan Literasi Digital, dapat mengoptimalkan penggunaan internet dan dapat menerapkan aturan yang perlu demi keamanan berinternet di keluarga



## RANCANG BANGUN KELAS

- 28 Definisi Literasi Digital
- 30 Tujuan Literasi Digital
- 32 Unsur Literasi Digital
- 36 Aturan Penggunaan Gawai
- 38 Tips Aman Berinternet
- 40 Peran Orangtua
- 48 Aktivitas alternatif bergawai

## REFERENSI/ SUMBER

Buku 1001 Cara Bicara  
Orang Tua dengan  
Anak Remaja,  
halaman 88 - 105W



# PANDUAN MEMBAWAKAN MATERI PAPARAN

## 1001 Cara Bicara: Literasi Digital

### 1. Apa itu Literasi Digital

“Melek digital” → memahami tentang fungsi dan aturan penggunaan media digital/INTERNET, contohnya:

- Media Sosial: Instagram, Twitter, Facebook
- Aplikasi: TikTok, Tokopedia, Gojek
- Gim: Amongst Us, Mobile Legend
- Belanja: Tokopedia, Shoppe

Termasuk pula aplikasi SmartPhone WhatsAps



## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## Catatan

Pada sesi ini kita akan belajar tentang Literasi Digital.

Apa ya artinya? Bacakan untuk peserta. Kadang kita lupa WA itu juga media digital, sering sekali kita dapat *forward* an berita hoax. Keterampilan literasi digital juga akan berguna membantu kita mengolah informasi dengan bijak.



## 2. Tujuan Literasi Digital

- Agar orangtua dan remaja dapat **mengoptimalkan** penggunaan internet untuk memberi **manfaat maksimal**
- Bagaimana agar **aman** berinternet dan **berkomunikasi** di dunia maya
- Apa saja fungsi internet?
  - Sumber/referensi Ilmu
  - Video Tutorial
  - Menggalang Solidaritas Sosial
  - Komunikasi & Sosialisasi: Saat Bencana, Kebijakan Nasional
  - Inspirasi dan Kreativitas



## INSTRUKSI

Adakah fungsi/manfaat lain yang ingin Ibu/Bapak tambahkan? Silakan ketik di kolom *chat* (daring) atau undang peserta menjawab dengan terlebih dahulu mengangkat tangan [tatap muka].

### Catatan

Mari kita mulai dengan manfaat internet. Sudah tentu banyak kegunaan dari internet, apalagi di masa pandemik sekarang, sangat terasa berfaedah. Nah untuk tujuan Literasi Digital sebenarnya mengelola si manfaat itu dan bagaimana supaya aman.

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---

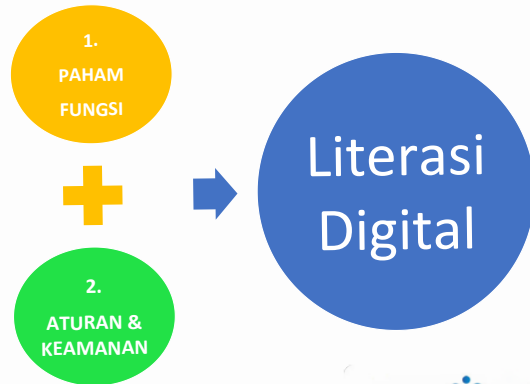


---



---

### 3. Unsur Penting Literasi Digital



bkkbn

JOHNS HOPKINS  
Center for Communication  
Programs

Pilihanku

### Catatan

Literasi Digital akan kita sasar dengan cara memahami medannya seperti apa, yaitu dari dua unsur penting ini bagaimana fungsi dan aturan serta keamanan.

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



## 4. Memahami Dunia Maya

- Internet itu netral
- Fakta vs Realitas
- Native Digital vs Immigrant Digital



## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---

## INSTRUKSI

Perhatikan gambar ini!  
 Apa komentar anda?  
 Apa yang anda lihat vs kenyataanya?

## JELASKAN MAKNA KONSEP



### NETRAL

Pada dasarnya Internet itu netral ya bapak-ibu, seperti uang dia dapat berguna namun dapat juga mencelakakan.

### FAKTA VS REALITA

Kita sering terpesona pada apa yang ditampilkan/konten sosial media padahal belum tentu nyata.

### NATIVE DIGITAL VS IMMIGRANT

Anak-anak itu seperti penduduk asli, sedangkan kita, generasi kelahiran th 70-80 an adalah pendatang (masih beradaptasi). Anak-anak kita sudah akrab dengan gawai sejak kecil, hal ini bisa kita lihat bahkan di tempat-tempat umum sedangkan kita masih bantak yg gaptেক.

## 5. Aturan Penggunaan Gawai

Bagian dari Kesepakatan Bersama di rumah

- Kapan boleh menggunakan gawai untuk hiburan
- Tanggung jawab merawat gawai
- Berkontribusi jika gawai rusak
- Waktu layar/Screen time: 20:20 (kesehatan mata)
- Mengelola pulsa
- Menerima Konsekuensi atas pelanggaran aturan



## INSTRUKSI

Undang peserta berbagi/menulis di kolom chat, adakah aturan yang sudah dilakukan?

Peserta menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan [tatap muka].

### Catatan

Seperti arena dunia maya yang ada aturannya, kita perlu punya suatu kesepakatan bersama di rumah tentang penggunaan Gawai.

Jelaskan 1-2 poin, misalnya rehat dari gawai untuk kesehatan mata.

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---

## 6. Tips Aman Berinternet

- Keamanan: Pengaturan (setting), Umur berapa bersosial media? 13tahun+, durasi
- Tidak mengumbar informasi pribadi
- Waspada: perilaku beresiko versi gawai/internet
  - a) bullying/perundungan di internet: komen di sosmed
  - b) Kencan/berkenalan via dunia maya
  - c) Konten asusila, merekam bagian tubuh
  - d) Adiksi
- Mengajak anak berpikir kritis: apakah hal ini baik buat saya?
- Adakah perubahan perilaku anak? Apakah anak selalu melekat pada gawai?



## INSTRUKSI

Undang peserta berbagi/menulis di kolom chat, adakah tips aman berinternet ala anda? (Fasilitator/panitia mencatat tips aman peserta).

Peserta menjawab setelah sebelumnya mengangkat tangan (tatap muka) [terima semua jawaban peserta namun fasilitator bantu mengarahkan jika perlu].

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



## Catatan

Bacakan tips aman berinternet ini. Silakan bahas 1-2 poin yang sesuai konteks anda, misal tidak bikin akun sosial media sebelum 13 tahun [karena itu memang syarat dari sosial media dan bahwa kalau lebih kecil dari itu lebih mudah dibohongi].

## 7. Peran Orangtua

- Menjadi teladan penggunaan gawai pada waktu dan tempatnya
- Tanggung Jawab VS Privasi: Orangtua wajib dan berhak memonitor penggunaan gawai anak (pengaturan, histori browsing, chat, sosial media)
- Hargai privacy anak remaja, minta ijin untuk melihat gawai anak
- Ikuti semua media sosial anak NAMUN hindari menegur anak di sosial media
- Ajarkan anak menyelesaikan persoalan di dunia nyata (curhat kepada ibu/ bapak, BUKAN di media sosial)



## INSTRUKSI

Tanyakan pada peserta: apakah pernah memantau sosial media anak? Apa reaksi anda?



### Catatan

Orangtua, melalui keseharian yang disaksikan anak harus menjadi contoh juga dalam berperilaku penggunaan gawai.

Berikan contoh/fokus pada 1 poin misalnya orang tua berhak memonitor gawai anak. Kalau di jalan raya saja terkadang ada razia yang tujuannya demi keselamatan pengguna jalan, makan kita juga perlu sesekali “sidak” gawai anak.

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---

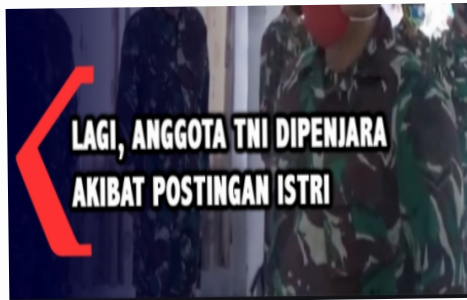


---



---

## 8. Jejak Digital



Jejak Digital: jejak data yang tersimpan ketika seseorang menggunakan internet, seperti:

- Website yang dikunjungi
- E-mail yang dikirim
- Akun sosial media: termasuk semua komentar



## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## Catatan

Bacakan *headline* berita tersebut. Apakah Ibu/Bapak pernah mendengar tentang kasus tersebut.

Pada konteks negara kita. UU ITE saat ini sedang diperketat. Sekarang sudah ada polisi internet. Apa yang kita tuliskan/posting di sosial media kita atau media digital harus kita pertanggung jawabkan di muka hukum.



## Jejak Digital

- Jejak digital ini tidak dapat dihilangkan
- Siswa SMP/SMA: Nama akun email yang wajar
- **PENTING:** Banyak kantor dan instansi beasiswa melakukan penelusuran jejak digital atas calon pegawai/penerima beasiswa



## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---

## Catatan

Penting mengingatkan anak-anak remaja kita agar tak sembrono posting dan komen karena dapat terbawa terus/ tercatat sebagai “riwayat hidup” mereka.



## 8. Berkomunikasi di Dunia Maya

Tiga Gerbang Saringan:

- Is it TRUE? Apakah itu benar?
- Is it NECESSARY? Apakah itu perlu?
- Is it KIND? Apakah itu untuk kebaikan?

Komunikasi di sosial media/media online = berbicara langsung dengan pihak lain



## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---

## INSTRUKSI

Bahaslah lebih dalam bahwa Komunikasi di sosial media/media online = berbicara langsung dengan pihak lain.

Pernahkah terpikir tentang hal ini?

Meskipun tak bertatap muka langsung adab dan tata krama saling mengormati dan menghargai harus tetap dilakukan.

## Catatan

Seperti halnya tata karma berbicara langsung, kita perlu ekstra pertimbangan saat berkomunikasi di media digital.

Bacakan tiga poin saringan!

Tiga hal ini dapat menjadi pengingat kita semua.

## 9. Aktivitas alternatif bergawai

- Waktu kumpul keluarga
- Ibadah bersama
- Masak bersama
- Tugas rumah
- Bermain musik
- Karaoke
- Main Kartu, halma, ular tangga, tebak lagu
- Olahraga bersama

*“Waktu bersosialisasi dengan manusia nyata harus lebih besar daripada waktu yang dihabiskan di dunia maya”*

## INSTRUKSI

Apa kegiatan bersama di rumah anda?  
Undang peserta berbagi/menulis di kolom chat.

### Catatan

Katanya gawai itu mendekatkan yang jauh, tapi menjauhkan yang dekat...kita sering melihat di tempat umum, satu keluarga duduk bersama tapi masing-masing sibuk dengan gawainya. Hal ini sungguh ironis bukan.

Perhatikan tulisan di awan oranye, *“Waktu bersosialisasi dengan manusia nyata harus lebih besar daripada waktu yang dihabiskan di dunia maya”*. Ini contoh kebersamaan yang bisa kita bahas bersama keluarga.

Untuk itu kita perlu punya kegiatan utama yang tetap mendekatkan keluarga.

## CATATAN PRIBADI

---



---



---



---



---



---



---



---



---



---



## TANYA JAWAB



Question

Apakah aplikasi *parental control* masih relevan digunakan ketika anak sudah remaja? (Jawa Timur - Widi)

Menginjak usia 14 tahun, remaja sudah memiliki kapastas berpikir yang utuh namun perlu diasah jam terbangnya hingga dapat berpikir kian bijak. Namun semuanya tergantung kesepakatan dan hasil pengamatan ayah-bunda, apakah anak sudah memiliki kesiapan.



Question

Ijin bertanya bagaimana menangani anak yg berani dan berkata kata yg tidak baik efek dari penggunaan game yg terus menerus, anak hanya mau mendengarkan ayahnya tanpa mau mendengarkan orang sekitar (Kaltim - Evi)

Perlu melakukan pendekatan dahulu dengan anak, cari tahu bahasa cintanya..apa kebutuhannya. Setiap kali anak berkata tidak baik, harus langsung ditindak lanjuti yaitu ajak bicara dengan I-message. Bicarakan dengan ayah supaya ibu juga berkesempatan punya waktu bicara dengan anak.



Question

Bagaimana caranya bila orangtuanya sendiri gaptek sehingga tidak optimal dalam memberikan pemahaman kepada anak remaja mengenai literasi digital? (Kalsel - Lia)

Orangtua paling sedikit perlu mengenal dunia digital sehingga tidak kecolongan. Ibu bisa memuai pengenalan tentang internet dan sosial media dengan bertanya dengan anak sebagai upaya membuka banyak pintu ke percakapan-percakapan bermakna dan hangat.



Question

Ketika kita mendapatkan remaja yang memblok orangtuanya di sosmed, gimana cara kita mengantisipasi dan memberi penjelesan yang bisa dipahami remaja? (Sulteng - Annindhama)

Ketika anak memblok ortu, tidak usah dipaksa harus langsung di-accept lagi. Bicarakan dengan anak hal apa yang menjadi keberatannya, apakah ada melanggar privasi anak (misal: komentar-komentar yang membuat anak malu). Biarkan rasa percaya anak tumbuh dulu.

